

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM SUPRA INSUS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENUMBUHAN AKTIVITAS PETANI

(Studi Kasus : Kelompok Tani Pelaksana Supra Insus Desa Sidodadi
Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh :

RAJAMIN LUBIS

NIM : 99.820.0091



**Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

M E D A N

2 0 0 3

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/6/24

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM SUPRA INSUS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENUMBUHAN AKTIVITAS PETANI

(Studi Kasus : Kelompok Tani Pelaksana Supra Insus Desa Sidodadi Ramunia
Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH :

RAJAMIN LUBIS
NIM : 99.820.0091

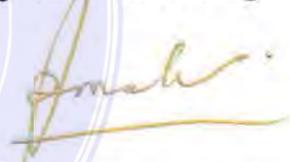
Disetujui oleh :

Ketua Pembimbing



Ir. Zulkarnain Lubis, MS

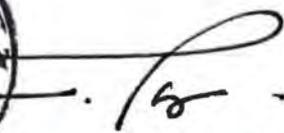
Anggota Pembimbing



Ir. Asmah Indrawati

Diketahui oleh,

Dekan



Ir. IPESANTIA Negara Lubis, MEd

Ketua Jurusan



Ir. Gustami Harahap, MP

TANGGAL LULUS : 15 AGUSTUS 2003
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA UNIVERSITAS MEDAN AREA

RINGKASAN

RAJAMIN LUBIS (99.820.0091 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian), judul penelitian “Respon Petani Terhadap Program Supra Insus dan Pengaruhnya Terhadap Penumbuhan Aktivitas Petani” Studi Kasus Kelompok Tani Pelaksana Supra Insus Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas petani Supra Insus dengan petani non Supra Insus, meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan produktivitas hasil.

Untuk menganalisis tujuan tersebut digunakan Analisis Statistik Uji-t, dengan hasil-hasil pengujian sebagai berikut :

1. Pengetahuan petani Supra Insus dan non Supra Insus terdapat perbedaan yang nyata, hal ini dibuktikan $t_{hit} 1,876 > t_{tabel} 1,68$. (lampiran 6).
2. Sikap petani Supra Insus dan non Supra Insus terdapat perbedaan yang nyata, hal ini dibuktikan $t_{hit} 1,70 > t_{tabel} 1,68$. (lampiran 7).
3. Keterampilan petani Supra Insus dan non Supra Insus terdapat perbedaan yang nyata, hal ini dibuktikan $t_{hit} 2,89 > t_{tabel} 1,68$. (lampiran 8).
4. Produksi petani Supra Insus dan non Supra Insus terdapat perbedaan yang nyata, hal ini dibuktikan $t_{hit} 1,73 > t_{tabel} 1,68$. (lampiran 9).
5. Aktivitas petani Supra Insus dan non Supra Insus terdapat perbedaan yang nyata, hal ini dibuktikan $t_{hit} 3,83 > t_{tabel} 1,68$. (lampiran 10).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)13/6/24

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Kegunaan Penelitian.....	2
1.4. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran.....	3
1.5. Hipotesis Penelitian.....	7
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Penentuan Daerah / Lokasi Penelitian.....	8
2.2. Metode Penentuan Sampel.....	8
2.3. Metode Pengumpulan Data.....	9
2.4. Metode Analisa Data.....	9
2.5. Batasan Operasional.....	10
BAB III : DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL	
3.1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	14
a. Keadaan Daerah.....	14
b. Penggunaan Tanah.....	14
c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
d. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	16
e. Komposisi Penduduk Menurut Agama yang Dianut.....	17

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)13/6/24

f. Komposisi Penduduk Menurut Umur	18
g. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	19
h. Komposisi Penduduk Menurut Suku	20
3.2. Karakteristik Petani Sampel.....	21
a. Karakteristik Petani Sampel Peserta Supra Insus.....	21
b. Karakteristik Petani Sampel Non Peserta Supra Insus.....	21
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Perbedaan Pengetahuan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	23
4.2. Perbedaan Sikap Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta ..	24
4.3. Perbedaan Keterampilan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	25
4.4. Perbedaan Produksi Petani Supra Insus dan Non Peserta.....	26
4.5. Perbedaan Aktivitas (Total Skor) Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta.....	28
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

1. Populasi dan Sampel Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	8
2. Distribusi Pemakaian Tanah di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	15
3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	16
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	17
5. Komposisi Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	18
6. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	19
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	20
8. Komposisi Penduduk Menurut Suku di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003	20
9. Karakteristik Petani Sampel Peserta Supra Insus	21
10. Karakteristik Petani Sampel Non Peserta Supra Insus	22
11. Perbedaan Pengetahuan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	23
12. Perbedaan Sikap Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	24
13. Perbedaan Keterampilan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	26
14. Perbedaan Produksi Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	27

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran.....	7
----------------------------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Petani Peserta Supra Insus	32
2. Karakteristik Petani Non Peserta Supra Insus.....	33
3. Aktivitas Petani Peserta Supra Insus (Total Skor).....	34
4. Aktivitas Petani Non Peserta Supra Insus (Total Skor)	35
5. Luas Lahan (Ha), Produksi (Ku) Petani Peserta dan Non Peserta Supra Insus	36
6. Uji Beda Rata-rata Pengetahuan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	37
7. Uji Beda Rata-rata Sikap Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	38
8. Uji Beda Rata-rata Keterampilan Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	39
9. Uji Beda Rata-rata Produksi Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	40
10. Uji Beda Rata-rata Aktivitas Petani Peserta Supra Insus dan Non Peserta	41

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang penghidupannya pada sektor pertanian atau dari produksi Nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989).

Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemandirian swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan pangan. Peningkatan produksi tanaman pangan dapat dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas usaha tani, perluasan lahan pertanian serta peningkatan pemanfaatan lahan yang ada dengan didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan sarana dan prasarana yang makin efisien dan kebijaksanaan harga yang sesuai (Anonimus, 1993).

Supra Insus padi sawah merupakan rekayasa sosial, teknologi dan ekonomi dalam rangka meningkatkan dan menjamin pencapaian sasaran produksi melalui pelaksanaan Intensifikasi (Insus Paket D) atas dasar kerjasama antar kelompok tani pelaksana insus dalam satu WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) dengan luas areal 600 – 1.000 Ha.

Selanjutnya diperlukan kerjasama antar WKPP yang satu dengan yang lainnya dalam WKBPP (Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian). Kemudian kerjasama antar WKBPP diperlukan pula sehingga membentuk satu Unit Himpunan Supra Insus (UHSI) dengan luas areal sekitar 25.000 Ha (Anonimus, 1987).

Dengan adanya program Supra Insus di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas petani yang merupakan pengaruh langsung dari program Supra Insus.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan aktivitas petani peserta Supra Insus dengan petani non supra insus, meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan produktivitas hasil.

1.3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengelola usaha taninya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi PPL untuk melaksanakan tugas di lapangan.
- c. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Medan Area khususnya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana pada Fakultas

Pertanian Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1.4. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Petani tradisional biasanya sulit menerima setiap perubahan teknologi atau metoda baru, tetapi sekali mereka mencoba hal yang baru tersebut dan berhasil, mereka dengan semangat akan mengadopsinya (Anonimus, 1986).

Pelaksanaan Supra Insus bertujuan untuk melestarikan budidaya padi, yang sekaligus mempertahankan swasembada beras yang dicapai sejak tahun 1984 (Anonimus, 1987).

Program Supra Insus dilaksanakan di beberapa daerah potensial agar tercapainya produktivitas tinggi dari budidaya padi atau komoditas lain yang berotasi dengan tanaman padi dalam pola tanam atau pola usaha tani setahun. Komoditi yang dikembangkan pada wilayah Supra Insus diutamakan komoditas prioritas Nasional (Anonimus, 1999).

Menurut Kartasapoetra (1993), peran serta petani dalam pembangunan pertanian semakin terasa dengan meningkatnya kegiatan pembangunan yang merupakan upaya bersama antar pemerintah dan masyarakat. Upaya pemerintah dalam pembangunan pertanian antara lain memberikan penyuluhan inovasi dan teknologi baru di bidang pertanian yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan.

Pengolahan pertanian merupakan suatu usaha ataupun upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam

usaha atau kegiatan – kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1993).

Menurut Selamat (1992) dalam kegiatan penyuluhan pertanian terjadi proses komunikasi yang timbul karena adanya hubungan antara petani dan penyuluh dalam memberikan informasi, sehingga komunikasi yang terjadi tidak sekedar penyampaian pesan tetapi dapat dilihat dan dimengerti.

Yang menjadi permasalahan penting adalah memperbaiki tingkat kecakapan mengelola dari petani itu sendiri, dimana kecakapan mengelola perlu dibina agar petani menjadi progresif serta responsif terhadap perkembangan teknologi, sehingga memperoleh sukses (Anonimus, 1986).

Menurut Wiraatmaja (1986), pendidikan merupakan usaha mengadakan perubahan prilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang sudah diakui dan diestui masyarakat, dimana perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan perilaku ini akan lebih kekal, meskipun lebih lambat terjadinya, sehingga petani dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih menguntungkan bagi usaha taninya dan lebih layak hidupnya.

Penerapan teknologi yang disampaikan melalui penyuluhan akan meluas dan berkembang dalam praktek dari petani satu ke yang lainnya. Namun demikian diantara sekian banyak petani yang telah menerapkan teknologi baru terdapat pula sebagian kecil petani yang mengabaikan usaha-usaha penyuluhan, bahkan menolak mengikutinya. Kebanyakan diantara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

mereka terdapat petani yang sudah lanjut usia, fanatik mempertahankan tradisinya dan pendidikannya sangat rendah atau buta huruf. Akan tetapi karena mereka melihat kenyataan bahwa hasil inovasi teknologi demikian baik, mereka selanjutnya tidak menjadi penghalang, hanya sekedar apatis saja (Kartasapoetra, 1993).

Menurut Mubyarto (1989), dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya petani dihadapkan pada masalah biaya, dimana masalah ini adalah yang paling sulit dalam ekonomi pertanian dan menjadi pembatas bagi petani dalam mengelola usaha taninya.

Kebanyakan daripada petani tidak dapat meramalkan berapa produksi yang akan dihasilkan dalam usaha taninya dengan memperkirakan adanya pengaruh iklim, hama dan penyakit tanaman. Petani hanya dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi yang terbatas, dimana alokasi faktor-faktor produksi ini sangat besar pengaruhnya dalam menentukan besarnya produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 1986).

Oleh karena itu menurut Sudarsono (1986) bahwa faktor-faktor produksi tersebut disederhanakan menjadi dua saja yaitu faktor tenaga kerja sebagai faktor variabel dan faktor modal sebagai faktor tetap.

Pertanian di Indonesia dicirikan oleh penggunaan tenaga kerja manusia yang relatif banyak dibanding penggunaan tenaga kerja mesin. Pada usaha tani yang sempit, penggunaan tenaga kerja keluarga relatif lebih besar.

Karena penggunaan tenaga kerja manusia bersifat musiman, maka penggunaannya berbeda untuk setiap kegiatan pertanian.

Mulai tahun 1980, Pemerintah menerapkan pola Insus dengan paket teknologi, yaitu :

- a. Perbaikan pengolahan tanah
- b. Penggunaan benih bersertifikat / berlabel biru
- c. Pengaturan Pola Tanam
- d. Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)
- e. Pemupukan Berimbang
- f. Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu
- g. Pengaturan penggunaan air di tingkat lahan usaha tani
- h. Pasca panen yang baik

(Anonimus, 1999)

Soekartawi (1989) menyatakan dalam menyongsong era lepas landas yang akan diawali pada Pelita VI, Pemerintah kini sedang menerapkan konsep pertanian tangguh yang juga sebagai sasaran dari kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia. Pada prinsipnya pertanian tangguh mempunyai sasaran untuk pembangunan pertanian yang efisien dan produktif.

Secara singkat kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk skema yang terlihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.5. Hipotesis Penelitian

Aktivitas petani peserta Supra Insus lebih baik dibandingkan dengan non Supra Insus.

- a. Pengetahuan petani peserta Supra Insus lebih baik dari petani non peserta
- b. Sikap petani peserta Supra Insus lebih baik dari petani non peserta.
- c. Keterampilan petani peserta Supra Insus lebih baik dari petani non peserta.
- d. Produksi petani peserta Supra Insus lebih tinggi dari non peserta.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Penentuan Daerah, Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidodadi Rumania, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan alasan bahwa di desa ini mayoritas penduduknya adalah petani padi sawah yang terdiri dari petani Supra Insus dan Non Supra Insus.

2.2. Metode Penentuan Sample

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani yang usahanya adalah padi sawah. Metode pengambilan sampel dengan metode acak berlapis sederhana (Stratified Simple Random Sampling), dimana total populasi yang ada sebanyak 465 orang, yang terdiri dari petani Supra Insus dan Non Supra Insus, untuk sample penelitian yang akan dilakukan besarnya 40 sample dari total populasi yang diambil berdasarkan masing-masing strata.

Tabel 1 : Populasi dan Sampel Petani Peserta dan Non Peserta Supra Insus

No.	Strata	Populasi	Sampel
I	Petani Supra Insus	225	20
II	Petani Non Supra Insus	240	20
	Jumlah	465	40

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dengan teknik wawancara langsung terhadap petani sampel dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Kantor Desa setempat dan Instansi terkait yang dapat menyediakan informasi yang diperlukan, serta diambil juga dari sumber-sumber literatur atau bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.4. Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang ditetapkan digunakan dengan analisis statistik Uji – t. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$t_h = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$S^2 = \frac{(JKX_1 + JKX_2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

(Lubis, Z., 1998)

dimana :

X_1 = rata-rata aktivitas petani Supra Insus

X_2 = rata-rata aktivitas petani non Supra Insus

JK = Jumlah Kwadrat

n = besarnya sampel petani

S = Standar Deviasi petani Supra Insus dan non Supra Insus

Untuk menentukan hubungan tersebut nyata atau tidak nyata secara statistik dengan kaidah keputusan :

Kriteria pengujian adalah : Tolak H_0 jika : $t_{hit} \leq t_{tabel}$

Diterima H_0 jika : $t_{hit} \geq t_{tabel}$

2.5. Batasan Operasional

Supra Insus padi sawah merupakan rekayasa sosial, teknologi dan ekonomi dalam rangka meningkatkan dan menjamin sasaran produksi padi yang ditetapkan. Teknologi yang diterapkan dalam Program Supra Insus adalah merupakan penerapan 10 (sepuluh) komponen paket teknologi yang secara maksimal dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari hasil penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- a. Yang menjadi sampel, adalah petani peserta Supra Insus dan Non Supra Insus yang usaha taninya padi sawah, sebagai sumber mata pencaharian atau pendapatan yang utama.
- b. Petani Supra Insus adalah petani yang mengikuti dan melaksanakan program Supra Insus dimana telah menggunakan Pupuk Pelengkap Cair (PPC) atau Zat Pengatur Tumbuh (ZPT).

- c. Petani Non Supra Insus adalah petani yang tidak mengikuti dan melaksanakan program Supra Insus serta tidak menggunakan Pupuk Pelengkap Cair (PPC) atau Zat Pengatur Tumbuh (ZPT).
- d. Aktivitas petani adalah kegiatan yang dilakukan petani dalam pelaksanaan paket teknologi, yaitu :
1. Pengaturan Pola Tertib Tanam
 2. Perbaikan pengolahan tanah
 3. Penggunaan benih bersertifikat atau berlabel biru
 4. Pergiliran Varietas
 5. Populasi Tanam
 6. Pengaturan penggunaan air di tingkat lahan usaha tani
 7. Pemupukan Berimbang
 8. Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)
 9. Pasca panen yang baik
 10. Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu
- e. Pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan kepada petani Supra Insus dan Non Supra Insus.
- Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui oleh petani sebelum dan sesudah mengikuti Program Supra Insus.

Skor : 3 : Mengetahui seluruh kegiatan yang menyangkut Program Supra Insus

Skor : 2 : Mengetahui hanya sebahagian Program Supra Insus

Skor : 1 : Tidak mengetahui Program Supra Insus

- Keterampilan adalah kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari Program Supra Insus.

Skor : 3 : Mampu melaksanakan kegiatan usaha tani

Skor : 2 : Kurang mampu melaksanakan kegiatan usaha tani

Skor : 1 : Tidak mampu melaksanakan kegiatan usaha tani

- Sikap adalah kecenderungan petani dalam menerima dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti Program Supra Insus.

Skor : 3 : Cenderung menerima dan menyebarluaskan pengetahuan

Skor : 2 : Cenderung hanya menerima

Skor : 1 : Cenderung tidak menerima dan menyebarluaskan pengetahuan

- Produksi adalah hasil (kg) yang diperoleh petani dari kegiatan usaha taninya dalam satu areal tertentu.

Produksi :

- Petani dengan produksi > 9100 kg (Skor 3)

- Petani dengan produksi 4000-9000 kg (Skor 2)
- Petani dengan produksi < 3900 kg (Skor 1)



BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL

3.1. Deskripsi Daerah Penelitian

a. Keadaan Daerah

Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara berada pada ketinggian 8 meter dari permukaan laut, temperatur 43 C dan curah hujan rata-rata 200 mm/tahun yang memiliki topografi datar, dengan luas wilayah 779 Ha.

Jarak antara Desa Sidodadi Ramunia dengan ibukota Propinsi adalah 30 km, dengan ibukota Kabupaten sekitar 6 km dan dengan ibukota Kecamatan sekitar 1 km. Desa Sidodadi Ramunia di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Anyer, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Emplasmen Kuala Namu, sebelah Timur berbatasan dengan Sei Ular Kecamatan Pantai Cermin, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar V Kebun Kelapa.

b. Penggunaan Tanah

Desa Sidodadi Ramunia pada umumnya memiliki tanah yang subur. Pemakaian tanah di Desa Sidodadi Ramunia lebih banyak digunakan untuk areal pertanian (sawah irigrasi, perladangan), disamping untuk perumahan, sarana jalan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.2.

Tabel.2 : Distribusi Pemakaian Tanah di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Pemakaian Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah Irigasi	427	54,81
2.	Tanah darat / ladang	100	12,84
3.	Pekarangan / Perumahan	230	29,53
4.	Jalan dan lain-lain	22	2,82
Jumlah		779	100

Sumber : Statistik Kantor Kepala Desa Sidodadi Rumania

Dari Tabel.2 dapat diketahui bahwa pemakaian tanah yang paling luas adalah sawah irigrasi yaitu 427 Ha (54,81%), pekarangan dan perumahan 230 Ha (29,53%), tanah darat dan perladangan 100 Ha (12,84%) sarana jalan dan lain-lain 22 Ha (2,82%).

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Sidodadi Ramunia terdiri dari 16 (enam belas) dusun dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki yaitu perempuan 4431 jiwa (51,46% dari jumlah penduduk) dan laki-laki 4178 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1479 KK secara terinci komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin diuraikan pada Tabel.3 berikut :

Tabel.3 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003.

No.	Nama Dusun	Jumlah			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Suka Damai	217	234	451	5.24
2	Blora	411	325	736	8.55
3	Perwira	216	211	427	4.96
4	Kediri	315	427	742	8.62
5	Cilacap	182	180	362	4.20
6	Kauman	104	108	212	2.46
7	Juli	427	455	882	10.25
8	Jogja	172	122	294	3.42
9	Bali	318	393	711	8.26
10	B.Negara A	213	216	429	4.98
11	B.Negara B	170	267	437	5.08
12	Tani A	308	360	668	7.76
13	Tani B	169	165	334	3.88
14	Madiun	532	492	1024	11.89
15	Purwasari A	213	219	432	5.02
16	Purwasari B	211	257	468	5.44
Jumlah		4178	4431	8609	100

Sumber : Statistik Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia.

Dari Tabel.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak berada di Dusun Madiun sebanyak 1024 jiwa (11,89%), laki-laki berjumlah 532 jiwa dan perempuan berjumlah 492 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Dusun Kauman sebanyak 212 jiwa (2,46%) dengan jumlah laki-laki 104 jiwa dan perempuan 108 jiwa.

d. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan penduduk Desa Sidodadi Ramunia lebih banyak yang tamat SD dan tidak tamat SD. Untuk mengetahui lebih jelasnya komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel.4 berikut.

Tabel.4 : Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	553	6,42
2.	Tidak Tamat SD	1931	22,43
3.	Tamat SD	4304	49,99
4.	Tamat SLTP	896	10,41
5.	Tamat SLTA	853	9,91
6.	Tamat Akademi	10	0,12
7.	Tamat Perguruan Tinggi	25	0,29
8.	Buta Aksara	37	0,43
Jumlah		8609	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia

Dari Tabel.4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sidodadi Ramunia mayoritas tamat SD yaitu 4304 jiwa (49,99 %), tidak tamat SD 1931 (22,43 %), tamat SLTP 896 jiwa (10,41 %), tamat SLTA 853 jiwa (9,91%), belum sekolah 553 jiwa (6,42%), buta aksara 37 jiwa (0,43%), tamat perguruan tinggi 25 jiwa (0,29%) sedang kelompok terkecil yang tamat akademi 10 jiwa (0,12%) dari seluruh jumlah penduduk.

e. Komposisi Penduduk Menurut Agama yang Dianut

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia menganut agama yang berbeda-beda, mayoritas penduduk beragama Islam. Keadaan penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel.5.

Tabel.5 : Komposisi Penduduk Menurut Agama yang Dianut di desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Agama yang Dianut	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Katolik	27	0.31
2.	Islam	8170	94.90
3.	Protestan	45	0.53
4.	Budha	360	4.18
5.	Hindu	7	0.08
	Jumlah	8609	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia

Dari Tabel.5 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sidodadi Ramunia yang beragama Islam yaitu 8170 jiwa (94,90%), Katolik 27 jiwa (0,31%), Protestan 45 jiwa (0,53%), Budha 360 jiwa (4,18%) sedang agama Hindu 7 jiwa (0.08%).

f. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi Penduduk di Desa Sidodadi Ramunia lebih banyak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sekitar 896 jiwa (10,41%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.6.

Tabel.6 : Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 - 4	553	6,42
2.	5 - 9	634	7,36
3.	10 - 14	779	9,05
4.	15 - 19	696	8,09
5.	20 - 24	738	8,57
6.	25 - 29	896	10,41
7.	30 - 34	832	9,66
8.	35 - 39	857	9,96
9.	40 - 44	803	9,33
10.	45 - 49	771	8,96
11.	50 - 54	744	8,64
12.	> 55	306	3,60
Jumlah		8609	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia

Dari Tabel.6, dapat diketahui bahwa komposisi jumlah penduduk yang terbesar berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun yaitu 896 jiwa (10,41%). Sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur > 55 tahun yaitu 310 jiwa (3,60%). Hal ini berarti jumlah penduduk di Desa Sidodadi Ramunia lebih banyak pada usia produktif sehingga memungkinkan ketersediaan tenaga kerja yang relatif tinggi.

g. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pegawai negeri dan lain-lain. Secara terinci dapat dilihat pada Tabel.7.

Tabel.7 : Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Bertani	8199	95,24
2.	Peternak	15	0,17
3.	Pedagang	115	1,34
4.	Pegawai negeri	54	0,63
5.	Wiraswasta	167	1,94
6.	Lain-lain	59	0,68
Jumlah		8609	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia

Dari Tabel.7 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sidodadi Ramunia mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani yaitu 4764 jiwa (92,08%)

h. Komposisi Penduduk Menurut Suku

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia pada umumnya mayoritas terdiri dari suku Jawa, yang dapat dilihat secara terinci pada Tabel.8.

Tabel.8 : Komposisi Penduduk Menurut Suku di Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2003

No.	Suku	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Jawa	8070	93,74
2.	Batak	107	1,24
3.	Minang	37	0,43
4.	Melayu	59	0,69
5.	Aceh	32	0,37
6.	Tionghoa	294	3,41
7.	Lain-lain	10	0,12
Jumlah		8609	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi Ramunia

Dari Tabel.8 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sidodadi Ramunia didominasi oleh suku Jawa yaitu 8070 jiwa (93,74%), dan Tionghoa 294 jiwa (3,41%).

3.2. Karakteristik Petani Sampel

a. Karakteristik Petani Sampel Peserta Supra Insus

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan petani peserta Supra Insus maka dapat diketahui gambaran umum petani sampel baik umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan yang dikelola dapat dilihat pada Tabel.9.

Tabel.9 : Karakteristik Petani Sampel Peserta Supra Insus

No.	Uraian	Rentang
1.	Umur (tahun)	38 – 70
2.	Pendidikan (tahun)	6 – 16
3.	Jumlah tanggungan (jiwa)	0 – 4
4.	Luas lahan (hektar)	0,4 – 1,6

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel.9, dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani sampel peserta Supra Insus adalah pada kondisi usia produktif dan termasuk golongan petani yang berlahan luas.

b. Karakteristik Petani Sampel Non Peserta Supra Insus

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan petani non peserta Supra Insus, maka dapat diketahui gambaran umum petani sampel seperti

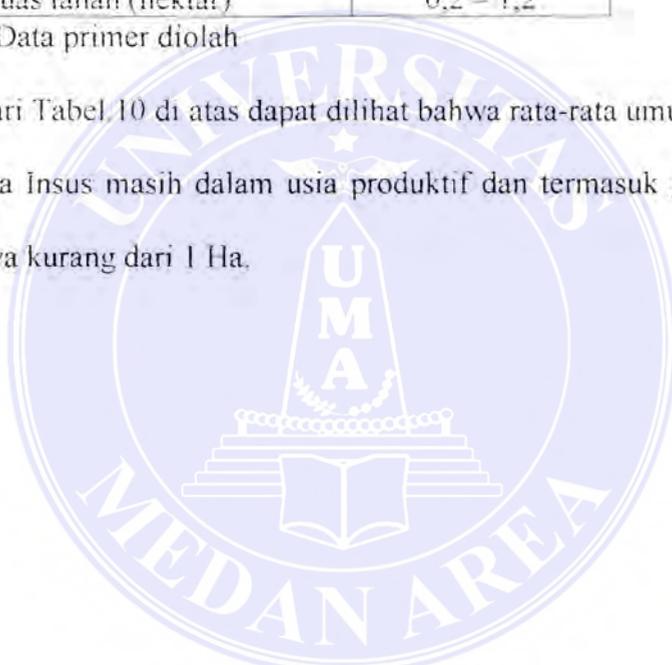
umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan yang dikelola, seperti yang dapat dilihat pada Tabel.10.

Tabel.10 : Karakteristik Petani Sampel Non Peserta Supra Insus

No.	Uraian	Rentang
1.	Umur (tahun)	29 – 73
2.	Pendidikan (tahun)	6 – 12
3.	Jumlah tanggungan (jiwa)	0 – 4
4.	Luas lahan (hektar)	0,2 – 1,2

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani sampel non peserta Supra Insus masih dalam usia produktif dan termasuk golongan petani yang luas lahannya kurang dari 1 Ha.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengetahuan petani Supra Insus lebih baik dari non Supra Insus dimana terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan petani Supra Insus dan non Supra Insus.
2. Sikap petani Supra Insus lebih baik dari non Supra Insus dimana terdapat perbedaan yang nyata antara sikap petani Supra Insus dan non Supra Insus.
3. Keterampilan petani Supra Insus lebih baik dari non Supra Insus dimana terdapat perbedaan yang nyata antara keterampilan petani Supra Insus dan non Supra Insus.
4. Produksi petani Supra Insus lebih baik dari non Supra Insus dimana terdapat perbedaan yang nyata antara produksi petani Supra Insus dan non Supra Insus.
5. Aktivitas petani Supra Insus lebih baik dari non Supra Insus dimana terdapat perbedaan yang nyata antara aktivitas petani Supra Insus dan non Supra Insus.

5.2. Saran

1. Program Supra Insus yang disampaikan oleh penyuluh pertanian sebaiknya diikuti petani dan disarankan pelaksanaannya tetap dipertahankan dalam mengelola usaha taninya.

2. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal dalam pengembangan usaha tani disarankan kepada petani untuk tetap mengikuti program Supra Insus yang disampaikan penyuluh pertanian dimana merupakan sarana alih teknologi pertanian untuk dapat meningkatkan produksi dan merubah sikap dari petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1986. *Pedoman Manajemen Usaha Tani*. Yasagung Jakarta.
- Anonimus, 1987. *Pedoman Penyelenggaraan Supra Insus Padi Sawah*. Sekretariat Badan Pengendali Bimas Jakarta.
- Anonimus, 1993. *Garis – Garis Besar Haluan Negara*. Appolo, Surabaya.
- Anonimus, 1999. *Program Intensifikasi Padi, Palawija dan Hortikultura melalui Sistem Bimas di Propinsi Sumatera Utara*. Sekretariat Satuan Pembina Bimas.
- Kartasapoetra, AG, 1993. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Lubis, Z, 1998. *Statistika*. Universitas Medan Area, Medan.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES Jakarta.
- Selamet, M, 1992. *Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI*. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudarsono, 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta.
- Wiriatmaja, S, 1986. *Pokok – Pokok Penyuluhan Pertanian*. Yasaguna Jakarta.